

## Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Gill Net di Kecamatan Sungailiat

### *Analysis of Fishermen's Exchange Rate (NTN) for Gill Net Fishing Gear in Sungailiat District*

Esy Auna<sup>1\*</sup>, Kurniawan<sup>2</sup>, dan Dr. Endang Bidayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB-UBB, Balunijuk

<sup>2</sup>Jurusan Perikanan Tangkap FPPB-UBB, Balunijuk

<sup>3</sup>Jurusan Aquakultur, FPPB-UBB, Balunijuk

Email korespondensi: [aunaesy@ gmail.com](mailto:aunaesy@ gmail.com)

#### Abstrak

Fisherman's terms of trade is one of the indicators in determining the level of fishermen's welfare. Big potential of fishery resources at Sungailiat District, , will open up the opportunity to increase local economy, to fisherman community in particular. This study aims to obtain the fisherman terms of trade of gill net fishermen and the factors that influence fishermen's terms of trade. This research was carried out in March-May 2022. This research used the interview method. Data analysis used descriptive method. The results showed that in March FTT gill net fishermen's income was 0,206, in April it was 0,208 and in May it was 0,165, so FTT income <100 which indicates that fishermen's expenditure is good for households or fishery business were bigger than the fisherman incomes, therefore shows a low level of well-being in the March-April 2022 research substance. The FTT of fishery in Maret was up to 0,238, 0,237 in April, and 0,185 in Mei, so that the fishery FTT was <100 indicates that gill net fishing gear business activities are unfavorable for fishermen. Some factors that affected the FTT of gill net fishing gear were the fisherman age, education level, number of family dependents, duration of being fisherman, fishing season and the selling price of the catch from the gill net fishing gear. This study concluded that gill net fisherman FTT decreased within study substance in Maret-Mei 2022.

**Keywords:** *Fisherman's terms of trade, Gill Net Fishing Gear and Fisherman Prosperity.*

#### PENDAHULUAN

Kecamatan Sungailiat merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Bangka yang termasuk dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang pada pembagian area penangkapan ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 Laut Cina Selatan. Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka secara geografis sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut, antara lain yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Wilayah Kabupaten Bangka merupakan wilayah pesisir yang panjang dan dikelilingi pulau-pulau kecil disekitarnya (BPS Kabupaten Bangka, 2019). Wilayah Kecamatan Sungailiat tersebut yang relatif dikelilingi perairan sudah pasti menunjukkan bahwa sebagian pekerjaan masyarakat di Kecamatan Sungailiat adalah nelayan.

Menurut (Rosni, 2017) menyatakan bahwa masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah pesisir yang mana memiliki mata pencaharian utama dalam memanfaatkan segala potensi sumberdaya alam yang ada di perairan laut. Menurut (Pratamma et al., 2012) bahwa tingkat kesejahteraan nelayan merupakan adanya kepuasan nelayan perikanan tangkap atas pemakaian hasil pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu nilai tukar nelayan (NTN) dapat dijadikan salah satu indikator dalam mengetahui kesejahteraan nelayan gill net yang ada di Kecamatan Sungailiat. Salah satu indikator yang tepat untuk mengukur tingkat

kesejahteraan nelayan dan adalah dengan melakukan pengukuran nilai tukar nelayan (NTN). Menurut (Hendayana, 2012) mengemukakan bahwa secara konsepsional nilai tukar nelayan adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan nelayan dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga nelayan dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian. Di sini nelayan dalam kapasitas sebagai produsen dan konsumen. Permasalahan yang begitu kompleks khususnya masalah pendapatan yang diperoleh nelayan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan daerah pada masyarakat nelayan terutama daerah yang mengalami peningkatan pada produksi menarik untuk diteliti. Melihat juga dari hasil perolehan tangkap pada nelayan yang bisa dikatakan tidak menentu, menjadi hal yang patut untuk bahan penelitian.

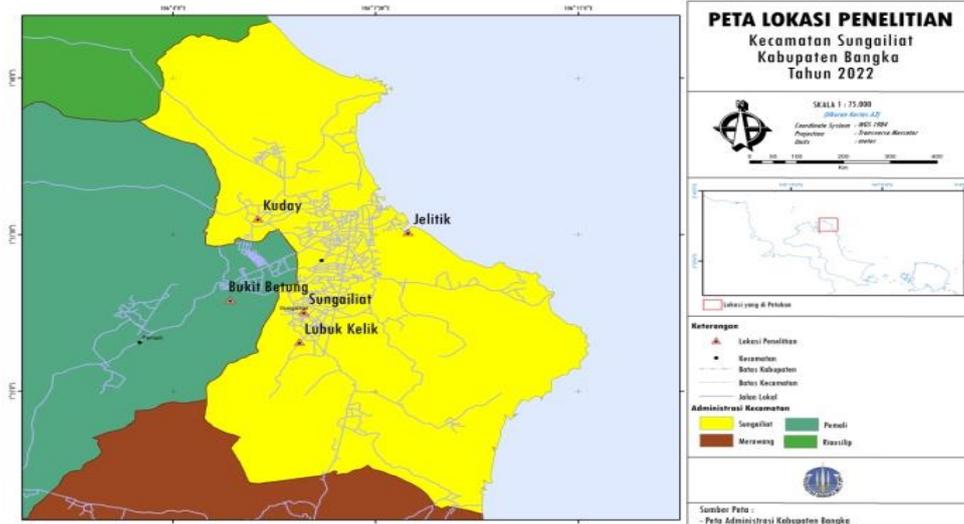
Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang beroperasi di sekitar Kecamatan Sungailiat adalah jaring insang (gill net). Penggunaan alat tangkap gill net ini lebih dominan dan relatif mudah dalam pengoperasian serta modal pengoperasian penangkapan ikan yang rendah (Wardhani, 2015). Perikanan gill net menghasilkan hasil tangkapan ikan yang memiliki nilai dan harga jual yang cukup tinggi. Masih minimnya informasi mengenai nilai tukar nelayan gill net dan tingkat kesejahteraan nelayan khususnya di Kecamatan Sungailiat, sehingga perlu dilakukan penelitian. Diharapkan adanya penelitian tentang nilai tukar nelayan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di masa mendatang. Untuk itu dirasa perlu

untuk melakukan riset terkait Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Bangka. Riset question penelitian ini adalah sebagai berikut : berapa nilai tukar nelayan gill net di Kecamatan Sungailiat Bagaimana kesejahteraan nelayan gill net di Kecamatan Sungailiat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Menganalisis nilai tukar nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, Mengetahui faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dapat dilihat pada (Gambar1).



**Gambar 1.**LokasiPenelitian

**Tabel 1.** Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut dapat dilihat pada (Tabel 2)

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Kamera	Dokumentasi di lapangan
2..	Alat tulis	Mencatat data penelitian
3.	Kuisisioner	Memperoleh hasil primer
4.	Laptop	Mengolah data
5.	Software (Exel dan Word)	Mengolah data pengamatan

**Metode Pengambilan Data**

**Jenis Data**

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Pratiwi, 2017). Metode pengumpulan data primer melalui observasi, kuisisioner, dan wawancara. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap mereka yang terkait dengan penelitian ini, disamping itu melalui pengamatan ini diharapkan bahwa realitas dan konteks penelitian akan dapat dipahami secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada responden yang ditemui di lokasi penelitian wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**Data Sekunder**

Menurut (Pratiwi, 2017) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk membantu melengkapi kebutuhan data dalam penelitian yang mana diperoleh melalui jurnal, skripsi, tesis dan sumber internet lainnya. Data sekunder peneliti didapatkan dari data Dinas Perikanan Kabupaten Bangka sebagai data penunjang.

**Metode Pelaksanaan Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara terhadap responden yaitu nelayan.

**Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada responden yang ditemui di lokasi penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yang mempunyai beberapa pertanyaan tentang pendapatan serta pengeluaran nelayan *gill net* yang nantinya akan menjadi data primer peneliti.

**Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi

(Sugiyono, 2013). Adapun sampel penelitian ini adalah nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat. Pengambilan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Pertimbangan peneliti yaitu responden merupakan nelayan campuran yang memiliki pekerjaan lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan dan memiliki tanggungan.

**Penentuan Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap *gill net* yang ada di Kecamatan Sungailiat. Berikut ini teknik rumus Slovin dalam (Salim, et al., 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{121}{1+121(0,1)^2}$$

n = 55 responden

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Ketelitian (e=10%)

**Penentuan Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini penentuan lokasi penelitian sampel berdasarkan wilayah yang produktif dalam melakukan kegiatan perikanan tangkap *gill net*. Hal ini dapat dilihat pada Kelurahan Sungailiat, Kelurahan Kuday, Kelurahan Lubuk Kelik, Kelurahan Bukit Betung, dan Kelurahan Jelitik di Kecamatan Sungailiat dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Penentuan Lokasi Penelitian

Stasiun Lokasi	Deskripsi Stasiun Pengamatan
Kelurahan Sungailiat	Banyak nelayan yang bekerja dalam kegiatan perikanan tangkap <i>gill net</i> .
Kelurahan Kuday	Banyak nelayan yang bekerja dalam kegiatan perikanan tangkap <i>gill net</i> .
Kelurahan Jelitik	Banyak nelayan yang bekerja dalam kegiatan perikanan tangkap <i>gill net</i> .
Kelurahan Lubuk Kelik	Banyak nelayan yang bekerja dalam kegiatan perikanan tangkap <i>gill net</i> .

Kelurahan Bukit Betung	Banyak nelayan yang bekerja dalam kegiatan perikanan tangkap <i>gill net</i> .
------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

**Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif yang mana menggambarkan, kemudian menguraikan serta menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. Semua data terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya akan ditabulasi dan dilakukan pendeskripsikan dalam bentuk tabel (Salim et al., 2019). Perhitungan terhadap nilai tukar nelayan dan indeks nilai tukar nelayan menggunakan rumus Indeks Laspeyres yang dikembangkan yaitu total harga yang diterima nelayan (It) dan total harga yang diterima nelayan (Ib) (Badan Pusat Statistik, 2015). Adapun rumus nilai tukar nelayan sebagai berikut:

$$NTN_t = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Dimana :

NTN<sub>t</sub> = Nilai Tukar Nelayan Selama Periode Tertentu

I<sub>t</sub> = Indeks harga yang diterima nelayan (Rp)

I<sub>b</sub> = Indeks harga yang dikeluarkan nelayan (Rp)

t = Periode waktu (Maret, April, Mei)diberi skor.

Jika NTN > 100 artinya nelayan tersebut mempunyai kesejahteraan yang baik untuk memenuhi **Tabel 3.** kebutuhan substansinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsikan kebutuhan sekunder serta dapat menabung dalam bentuk investasi barang. Jika NTN = 100 artinya nelayan tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan substansinya dan apabila NTN < 100 artinya nelayan tersebut mempunyai nilai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Nilai Tukar Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat**

Adapun hasil rata-rata nilai tukar nelayan nelayan penurunan pada bulan Maret - Mei tahun 2022 yang dapat dilihat pada (Tabel 3).

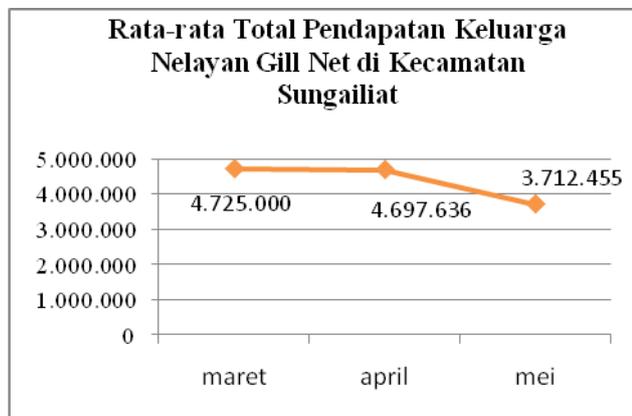
No	Uraian	Bulan		
		Maret 2022	April 2022	Mei 2022
1.	Pendapatan Keluarga Nelayan Sungailiat			
	Perikanan Tangkap Nelayan (a)	4.563.636	4.539.091	3.552.091
	Non Perikanan Tangkap (b)	162.182	158.545	160.364
	Pendapatan (c)	4.725.818	4.697.636	3.712.455

2. Pengeluaran Keluarga Nelayan Sungailiat			
Usaha Perikanan Tangkap Sungkur (d)	19.183.636	19.183.636	19.183.636
Konsumsi Rumah Tangga Nelayan (e)	3.721.636	3.388.545	3.335.818
Pengeluaran (f)	22.905.272	22.572.181	22.519.454
3. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Sungailiat			
NTN Pendapatan (g) = c/f	0,206	0,208	0,165
NTN Perikanan (h) = a/d	0,238	0,237	0,185

**Pembahasan**

**Pendapatan Keluarga Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat**

Berdasarkan pada (Tabel 3) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan nelayan dari kegiatan perikanan tangkap alat tangkap gill net yaitu mengalami penurunan dalam substansi penelitian bulan Maret – Mei 2022. Adapun rata-rata total pendapatan nelayan pada bulan Maret sebesar Rp.4.725.818 yang didapatkan dari total pendapatan kegiatan perikanan tangkap sebesar Rp.4.563.636 (96,57%) dan dari rata-rata yang didapatkan dari pendapatan non perikanan tangkap sebesar Rp.162.182 (3,43%), bulan April dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp.4.697.636 yang didapatkan dari pendapatan kegiatan perikanan tangkap sebesar Rp.4.539.091 (96,63%) dan dari pendapatan non perikanan tangkap



sebesar Rp.158.545 (3,37%) serta pendapatan nelayan gill net bulan Mei dengan total pendapatan rata-rata sebesar sebesar Rp.3.712.455 yang telah didapatkan dari total seluruh pendapatan kegiatan perikanan tangkap sebesar Rp.3.552.091 (95,68%) dan dari seluruh rata-rata pada pendapatan non perikanan tangkap sebesar Rp.160.364 (4,32%). Pendapatan non perikanan didapatkan dari anggota keluarga yang bekerja selain nelayan yaitu istri atau anak dan ada juga keluarga nelayan yang mempunyai usaha. Berdasarkan grafik rata-rata pendapatan nelayan gill net pada (Gambar 2) menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan nelayan gill net dalam substansi bulan Maret hingga Mei 2022.

Berdasarkan penelitian untuk total hasil tangkapan alat tangkap gill net pada bulan Maret hasil tangkapan rata-rata sebanyak 1540 kg , pada bulan April hasil tangkapan rata-rata nelayan sebanyak 1533 kg dan pada bulan Mei hasil tangkapan sebanyak 921 kg. Penurunan hasil tangkapan nelayan ini dipengaruhi oleh perubahan cuaca yang terjadi yang mengakibatkan nelayan sulit melaut.. Untuk itu rata-rata pendapatan nelayan gill net ini dihitung bukan hanya dari total pendapatan nelayan dari sektor perikanan tangkap namun juga pendapatan nelayan dari pendapatan non perikanan tangkap setiap bulannya, karena akan sulit mencukupi kebutuhan rumah tangga apabila tidak ada pendapatan dari kegiatan perikanan. Oleh karena itu sebagian nelayan ada yang memilih membuka usaha kecil-kecilan dan juga ada istri atau anak dari nelayan tersebut yang bekerja yang mana untuk pendapatannya juga tidak menentu, namun semua itu untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Untuk itu secara keseluruhan pendapatan dari pekerjaan non perikanan tangkap tidak melebihi 50% dari pendapatan kegiatan perikanan tangkap.

Umumnya pendapatan didapatkan nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan primer keluarganya yang mana menjadi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk kelangsungan hidup keluarganya seperti makan, tempat tinggal/listrik, pakaian, pendidikan anak dan kesehatan. Kemudian apabila kebutuhan dasar tersebut telah terpenuhi selanjutnya akan ada keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sekunder keluarganya, seperti memiliki kendaraan dan alat komunikasi. Setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi maka akan ada keinginan setiap orang untuk dapat memenuhi kebutuhan tersiernya untuk meningkatkan status sosial keluarganya, seperti memiliki rumah yang mewah, kendaraan mewah dan sebagainya (Rohman, 2010).

Gambar 2. Rata-Rata Total Pendapatan Nelayan

**Pengeluaran Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat**

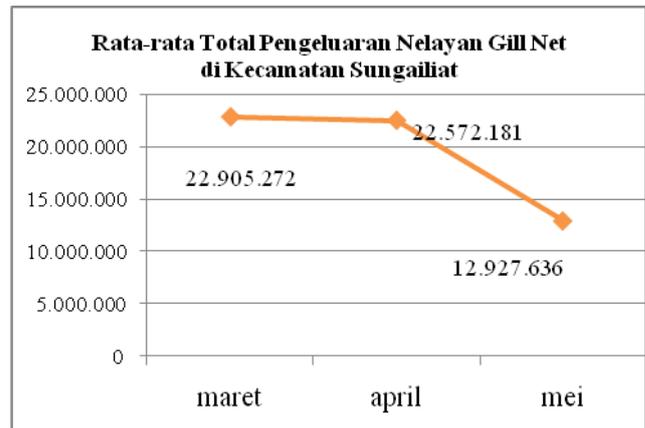
Berdasarkan pada (Tabel 3) diketahui pengeluaran keluarga nelayan alat tangkap *gill net* terdiri dari pengeluaran nelayan dalam kegiatan perikanan tangkap *gill net* dan pengeluaran nelayan dalam konsumsi rumah tangga. Untuk pengeluaran kegiatan perikanan tangkap *gill net* terdiri dari biaya rumah tangga dan biaya dalam produksi perikanan yang berhubungan dengan kebutuhan yang dikeluarkan oleh nelayan selama trip

yang dilakukan dalam kegiatan perikanan tangkap tersebut dalam hal ini substansi penelitian bulan Maret hingga Mei 2022. Rata-rata total pengeluaran nelayan *gill net* pada bulan Maret sebesar Rp.22.905.272 yang diperoleh dari total pengeluaran perikanan tangkap sebesar Rp. 19.183.636 dan pengeluaran rumah tangga nelayan sebesar Rp.3.721.636, bulan April Rp.22.572.181 yang diperoleh dari total pengeluaran perikanan tangkap sebesar Rp. 19.183.636 dengan pengeluaran rumah tangga nelayan sebesar Rp.3.388.545 dan bulan Mei mengalami penurunan dengan nilai total rata-rata pengeluaran sebesar Rp.22.519.454 yang diperoleh dari total pada perikanan tangkap sebesar Rp. 19.183.636 dengan pengeluaran rumah tangga nelayan sebesar Rp.3.335.818.

Biaya produksi perikanan merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan setiap kali melakukan kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *gill net*. Pada bulan Maret hingga Mei total pengeluaran nelayan dari kegiatan perikanan tangkap itu jumlahnya sama yaitu sebesar Rp.19.183.636. Jumlah biaya total pengeluaran nelayan dari kegiatan perikanan tangkap dari bulan Maret hingga Mei bisa sama dikarenakan tidak ada perubahan biaya apapun seperti konsumsi, es batu, solar dan oli. Jika adanya terjadi perubahan biaya biasanya pada biaya solar dikarenakan harga solar terkadang berubah. Biaya produksi perikanan nelayan terdiri dari pemenuhan kebutuhan seperti konsumsi, es batu, solar dan oli yang dilakukan dalam setiap bulannya.

Pengeluaran nelayan dalam konsumsi rumah tangga juga berbeda-beda setiap bulannya dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan bulan Maret dengan total sebesar Rp.3.721.636 yang diperoleh dari rata-rata biaya konsumsi, listrik, pendidikan anak sekolah, kesehatan, pakaian dan transport serta biaya pulsa. Selanjutnya bulan April dengan total Rp.3.388.545 yang diperoleh dari rata-rata biaya konsumsi, listrik, pendidikan anak sekolah, kesehatan, pakaian, transport dan pulsa. Kemudian pada bulan Mei dengan total Rp.3.335.818 yang diperoleh dari rata-rata biaya konsumsi, listrik, pendidikan anak sekolah serta kesehatan, pakaian, transport dan pulsa.

Pengeluaran rumah tangga nelayan ini terdiri dari pengeluaran keluarga nelayan untuk makanan pokok, biaya perumahan seperti biaya listrik yang dikeluarkan, pendidikan anak sekolah, kesehatan, pakaian, biaya untuk transportasi kendaraan dan pulsa. Untuk biaya rumah tangga yang dikeluarkan oleh nelayan terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki serta seberapa besar kebutuhan sehari-hari yang harus dikeluarkan oleh nelayan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Menurut Guritno *et.al*, (2014) kemampuan nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga tergantung dengan pendapatan yang diperoleh nelayan itu sendiri, semakin besar jumlah anggota keluarga maka pengeluaran untuk biaya rumah tangga nelayan juga akan semakin besar.



**Gambar 3.** Rata-rata Total Pengeluaran Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat

**Nilai Tukar Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat**

Berdasarkan pada (Tabel 3) tersebut NTN mengalami penurunan dalam substansi bulan Maret sampai Mei 2022. Pada bulan Maret NTN pendapatan sebesar 0,206 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan keseluruhan nelayan sebesar Rp.4.725.818 dengan total pengeluaran nelayan dari usaha perikanan dan konsumsi rumah tangga nelayan sebesar Rp. 22.905.272 serta NTN pendapatan pada bulan April sebesar 0,208 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan perikanan sebesar Rp.4.697.646 dengan total pengeluaran kegiatan perikanan sebesar Rp. 22.572.181. Pada bulan Mei NTN pendapatan sebesar 0,165 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan keseluruhan nelayan sebesar Rp.3.712.455 dengan total pengeluaran nelayan dari usaha perikanan tersebut dan konsumsi rumah tangga nelayan sebesar Rp. 22.519.454, serta NTN perikanan pada bulan Maret sebesar 0,238 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan perikanan sebesar Rp.4.563.636 dengan total pengeluaran kegiatan perikanan sebesar Rp. 19.183.636. Pada bulan April NTN perikanan sebesar 0,237 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan keseluruhan nelayan sebesar Rp.4.539.999 dengan total pengeluaran nelayan dari usaha perikanan dan rumah tangga nelayan sebesar Rp. 19.183.636, serta NTN perikanan pada bulan Mei sebesar 0,185 yang didapatkan dari perbandingan total pendapatan perikanan sebesar Rp.3.552.091 dengan total pengeluaran kegiatan perikanan sebesar Rp. 19.183.636.

NTN pendapatan mengalami peningkatan pada bulan Maret hingga April yaitu sebesar 0,002 dari bulan Maret sebesar 0,206 menjadi 0,208 pada bulan April, serta mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar 0,043 dari bulan April sebesar 0,208 menjadi 0,165 . Untuk NTN perikanan juga mengalami penurunan sebesar 0,001 dari bulan Maret sebesar 0,238 menjadi 0,237 pada bulan April, serta mengalami penurunan pada bulan Mei yaitu sebesar 0,052 dari bulan April 0,237 menjadi 0,185.

Secara keseluruhan NTN pendapatan < 100 yang menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan baik untuk

rumah tangga maupun untuk usaha perikanan tangkap lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima nelayan. Sehingga dikatakan bahwa nelayan masih dalam tingkat kesejahteraan yang sangat rendah dalam substansi penelitian bulan Maret hingga Mei tahun 2022. Sedangkan untuk NTN perikanan nelayan pada penelitian bulan Maret hingga Mei tahun 2022 juga <100 sehingga menunjukkan bahwa kegiatan usaha perikanan alat tangkap *gill net* mengalami kerugian.

**Faktor yang mempengaruhi NTN nelayan *Gill Net***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang memengaruhi NTN nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailiat, diantaranya umur nelayan, tingkat pendidikan, lama profesi sebagai nelayan, jumlah tanggungan keluarga, serta umur pada nelayan Alat *Gill Net* yang ada di Kecamatan Sungailiat.

**Umur Nelayan *Gill Net* Kecamatan Sungailiat**

Berdasarkan pengambilan data nelayan responden yang ada di Kecamatan Sungailiat diperoleh umur nelayan sungkur yang termuat dalam (Tabel 4) berikut ini:

**Tabel 4.** Data Umur Nelayan di Kecamatan Sungailiat

Berdasarkan (Tabel 4) tersebut menunjukkan bahwa umur nelayan *gill net* yang ada di Kecamatan Sungailiat berada pada usia 20-30 tahun yang mana sebanyak 10 responden (18,18%), untuk usia 31-40 tahun sebanyak 14 responden (25,46%), serta untuk usia 41-50 tahun sebanyak 22 responden (40%), dan sisanya sebanyak 9 responden (16,36%) yang berada diusia diatas 50 tahun. Usia nelayan sungkur paling tinggi berada pada usia 58 tahun dan usia yang terendah 24 tahun. Sehingga disimpulkan nelayan alat tangkap *gill net* yang menjadi sampel responden masih dalam rentang usia yang produktif antara 15-64 tahun (Sukmaningrum, 2017). Untuk itu nelayan masih memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan hasil pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

**Tingkat Pendidikan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailiat**

**Tabel 5.** Tingkat Pendidikan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailia

Berdasarkan pada (Tabel 5) tersebut menunjukkan tingkat pendidikan nelayan *gill net* di Kecamatan Sungailiat yang berbeda-beda. Sebanyak 27 nelayan yang mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar (49,09%), sebanyak 19 nelayan *gill net* yang mengenyam pendidikan SMP/SLTP (34,55%), dan sebanyak 9 nelayan yang mengenyam hingga SMA/SLTA (16,36%).

Pendidikan nelayan penting dalam pemahaman dan pengetahuan nelayan mengenai dampak apa yang akan ditimbulkan apabila dilakukan penangkapan yang berlebihan. Serta pendidikan juga menjadi faktor prospek kerja nelayan kedepannya untuk kehidupan keluarga dan masa depan anak-anak mereka. Menurut (Sukmawardhana *et.al* , 2013) bahwa pendidikan tersebut juga menjadi faktor untuk dapat

memiliki proses kelangsungan hidup yang lebih layak, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup lebih baik.

**Pengalaman Kerja Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailiat**

Berdasarkan pengambilan data nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat diperoleh lama profesi nelayan *gill net* yang termuat dalam (Tabel 6) berikut.

**Tabel 6.** Lama Profesi Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailiat

No	Lama Profesi	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	<10 thn	5	9,09
2	10-20 thn	18	32,73
3	21-30 thn	23	41,82
4	30-40 thn	9	16,36
Jumlah		55	100,00

Berdasarkan (Tabel 9) menunjukkan bahwa pengalaman kerja nelayan *gill net* yang ada di Kecamatan Sungailiat berbeda-beda. Dimana nelayan

No	Struktur Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	20-30 thn	10	18,18
	31-40 thn	14	25,46
3	41-50 thn	22	40
4	>50 thn	9	16,36
Jumlah		55	100,00

dengan pengalaman yang kurang dari 10 tahun sebanyak 5 orang nelayan (9,09%), pengalaman kerja 10-20 tahun sebanyak 18 orang nelayan (32,73%), untuk pengalaman 21-30 tahun sebanyak 23 orang nelayan (41,82%), untuk pengalaman 30-40 tahun sebanyak 9 orang nelayan (16,36%).

Pengalaman kerja nelayan berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang dilakukan oleh nelayan serta mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan *gill net* untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memiliki penghidupan yang layak bersama keluarganya (Sukmawardhana *et.al*, 2013). Serta pengalaman kerja

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	27	49,09
2	SMP/SLTP	19	34,55
3	SMA/SLTA	9	16,36
Jumlah		55	100,00

nelayan juga dapat mempengaruhi bagaimana hasil produksi dari alat tangkap *gill net* tersebut.

**Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Sungailiat**

Berdasarkan pengambilan data nelayan responden yang ada di Kecamatan Sungailiat diperoleh jumlah tanggungan keluarga nelayan *gill net* yang termuat dalam (Tabel 7) berikut ini.

**Tabel 7.** Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat

Berdasarkan (Tabel 7) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan *gill net* yang kurang dari 3 orang sebanyak 24 nelayan (43,64%), untuk jumlah tanggungan 3-5 orang tanggungan sebanyak 31 nelayan (56,36%) dan untuk nelayan yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang tidak ada.

Umumnya jumlah anggota keluarga akan menentukan seberapa besar pengeluaran rumah tangga yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan nelayan, maka akan semakin banyak pengeluaran untuk biaya pokok nelayan ataupun semakin tinggi kebutuhan nelayan tersebut untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya hingga dapat dikatakan sejahtera. Namun pengeluaran nelayan tersebut juga akan dipengaruhi oleh seberapa banyak pendapatan yang diterima oleh nelayan untuk dapat memenuhi daya beli kebutuhan keluarga nelayan (Sukmawardhana *et.al*, 2013).

**Musim Penangkapan Nelayan Gill Net di Kecamatan Sungailiat**

Musim penangkapan *gill net* akan mempengaruhi nilai tukar nelayan. Hal ini dikarenakan nelayan *gill net* mengikuti pola penangkapan yang biasanya sering mereka lakukan yang kemudian akan mempengaruhi nilai tukar nelayan tersebut selama penangkapan. Jumlah trip penangkapan yang dilakukan oleh nelayan pada musim penangkapan juga akan mempengaruhi seberapa banyak hasil tangkapan yang didapatkan nelayan (Fauzan, 2016). Berdasarkan selama penelitian dari bulan Maret hingga Mei 2022 jumlah trip penangkapan setiap bulannya adalah dua kali. Berdasarkan dari hasil nilai tukar nelayan *gill net* di kecamatan Sungailiat yang nilainya <100 menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan tidak menentu atau menurun dari musim sebelumnya sehingga usaha perikanan tangkap nelayan *gill net* di Kecamatan Sungailiat pada bulan Maret hingga Mei 2022 dapat dikatakan tidak menguntungkan bagi nelayan atau rugi karena musim penangkapan nelayan *gill net* di kecamatan sungailiat dalam masa substansi penelitian dari bulan Maret hingga Mei 2022 memasuki musim paceklik. Musim paceklik adalah musim dimana terjadinya gelombang laut dan intensitas angin tinggi hingga bisa terjadi badai. Umumnya musim paceklik ini terjadi selama enam bulan dalam setahun namun tidak menentu karena sulit diprediksi akibat perubahan iklim yang ekstrem secara global. Kondisi inilah yang membuat nelayan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

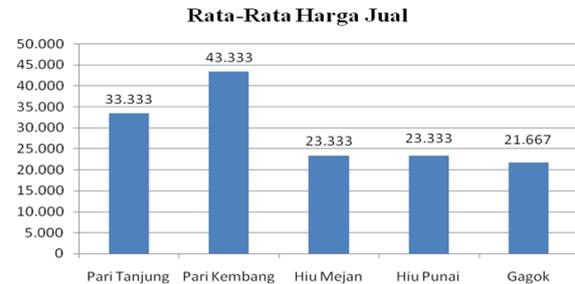
Nelayan *Gill Net* yang ada di Kecamatan Sungailiat tetap menjalankan usaha perikanan tersebut dalam musim paceklik dikarenakan usaha tersebut merupakan salah satu indikator dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka meskipun usaha perikanan mengalami kerugian. Menurut (Yeni, 2015) dalam memenuhi kebutuhan keluarga nelayan biasanya nelayan menggunakan beberapa strategi dan berbagai cara berdasarkan kesepakatan bersama agar dapat memenuhi

kebutuhan keluarganya. Strategi yang digunakan nelayan *gill net* berdasarkan informasi dari nelayan itu sendiri adalah dengan cara mengganti kerugian yang

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	<3	24	43,64
2	3-5 orang	31	56,36
3	>5	0	0
Jumlah		55	100,00

dialami pada masa paceklik pada saat musim penangkapan penuh. Pada saat memasuki musim penangkapan penuh sebagian hasil dari nelayan tersebut digunakan untuk mengganti rugi yang terjadi pada saat musim paceklik. Strategi ini terus menerus dilakukan oleh nelayan *gill net* di kecamatan Sungailiat setiap tahun ketika mengalami musim paceklik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian ada beberapa usaha nelayan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan cara mendapatkan pendapatan dari usaha non perikanan seperti membuka usaha kecil-kecilan serta ada juga anggota keluarga lainnya yang bekerja selain nelayan itu sendiri. Walaupun terkadang pendapatan dari non perikanan itu sendiri tidak menentu tetapi usaha non perikanan tersebut dapat meminimalisirkan permasalahan pendapatan nelayan pada musim paceklik.

**Rata-Rata Harga Jual Hasil Tangkapan Gill Net**



**Gambar 4.** Rata-Rata Harga Jual Hasil Tangkapan

Berdasarkan (**Gambar 4**) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai jual terhadap hasil tangkapan berbeda-beda karena nilai jual dari hasil tangkapan tersebut juga berbeda. Harga jual pada ikan pari kembang dan pari tanjung merupakan rata-rata nilai harga jual yang paling sedangkan yang terendah adalah ikan gagok. Harga semua jenis tangkapan ikan mengalami kenaikan harga jual pada bulan Mei sedangkan pada bulan Maret dan April nilai harga jualnya tetap sama. Menurut (Rachmat, 2013) hal ini biasanya dipengaruhi oleh musim banyak menjadi faktor menurunnya harga jual dari hasil tangkapan tersebut, hal ini dikarenakan ketika permintaan konsumen rendah namun hasil produksi melimpah maka harga jual juga akan lebih rendah. Namun sebaliknya ketika produksi

menurun dan permintaan dari konsumen tinggi maka harga jual akan semakin tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R., & Prayogo, H. 2012. Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan. *J. Penelitian Sains*, 14(6):28-29.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Nilai Tukar Petani, In *Badan Pusat Statistik*. Diakses di <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1481>.
- BPS. B. 2019. *Kabupaten Bangka Dalam Angka*. Sungailiat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
- Carrera, V. 2017. Hubungan Antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *J. Perikanan dan Kelautan*, 3(3):49-52.
- Fauzan, A. 2016. Respon Nelayan Gill Net Terhadap Perubahan Musim di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. *J. Perikanan dan Kelautan*, 6(1):225-238.
- Guritno, D.F.E. R., Wibowo, B. A., & Boesono, H. 2014. Analysis Household Welfare of Fishermen Fishing Skipper and Crew of Hand Line At Archipelago Fishing Port Pelabuhanratu Sukabumi West Java. *J. of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3):311-318.
- Hanafiah. 2014. Kapal Penangkap Ikan. *J. Perikanan dan Kelautan*, 4(7):103.
- Hendayana, R. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan Gill Net di Kabupaten Karangasem. *J. Perikanan dan Kelautan*, 5(9): 4-18.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. 2012 Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *J. Perikanan Dan Kelautan*, 3(3):107-116.
- Pratiwi, N, I. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *J. Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(1):202-224.
- Rachmat, M. 2013. Studi Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Komoditas Pertanian. *J. Perikanan dan Kelautan*, 8(2):33-38.
- Rianse, U., & Abdi. 2018. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi. *J. Sosial dan Ekonomi*, 2(9):26-28.
- Rohman, A. 2014. Ekonomi Al-Ghozali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulumuddin. PT Bina Ilmu: Surabaya
- Rosni, R. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *J. Geografi*, 9(1):53.
- Salim, K., Rita, A., & Supratman, O. 2019. Identifikasi Jenis Ikan (Penanaman Lokal, Nasional, Dan Ilmiah) Hasil Tangkapan Utama (Htu Nelayan Dan Klasifikasi Alat Penangkap Ikan Di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*. Vol 13, No 1, Hal: 42-51. Diakses dari <https://doi.org/10.33019/akuatik.v13i1.107>
- Sugiono. 2013. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan yang Menggunakan Alat Tangkap Gill Net di Kabupaten Tapanuli. *J. Perikanan dan Kelautan*, 15(2):66-70.
- Sukirno. 2019. Kebutuhan Teknologi Untuk Pengembangan Penangkapan Ikan. *J. Penelitian Sains*. 12(4):41-44.
- Sukmaningrum, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik, *Paradigma*, 5(3):1-6.
- Sukmawardhana N, Aziz N.,B., Abdul R . 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. *J. Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4) Hal:40-49.
- Suyitno. 2012. Model Produktivitas Hasil Tangkapan Bottom Gill Net di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Provinsi Bangka Belitung. *J. Penelitian Sains*, 14 (2):56-60.
- Setiawan. 2013. Metode Penangkapan Ikan. *J. Perikanan dan Kelautan*, 6(2):24-26.
- Swasono. 2014. Nilai Tukar Nelayan Gill Net di Jawa Barat Dari Segi Biaya Produksi. *J. Perikanan dan Kelautan*, 7(3):35.
- Walangadi. 2012. Studi Pendugaan Potensi Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Kabupaten Selayar. *J. Perikanan dan Kelautan*, 8(4):211.
- Wardhani. 2015. Analisis Deret Waktu Kecenderungan Nilai Tukar Nelayan di Jawa Barat. *J. Pusat Dinamika Pembangunan*, 3(6):66-70.
- Widyastuti. 2016. *Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan*. *J. Penelitian Sains*, 14(2):56-60
- Yasin. 2018. Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut Pulau Pombo Provinsi Maluku. *J. Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 3(2):1-8.
- Yusuf, T. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *J. Perikanan dan Kelautan*, 5(9):51-56.
- Yeni, M, D. 2015. Strategi Adaptasi Nelayan Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. *J. Ekonomi dan Sosial Budaya*, 7(14): 24-26.